

Nama : Dinda Damayanti

Npm : 2513032048

Kelas : 25B

Mata Kuliah : Dasar Konsep Pendidikan Moral

1.Membuat table perbandingan antara pendidikan moral dan pendidikan nilai

Aspek	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Definisi	Pendidikan moral adalah pemahaman yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang bisa memperbaiki kehidupan pribadi dan kehidupan sosial mereka.	Pendidikan nilai adalah cara melatih manusia secara utuh, tidak hanya mengenai kemampuan berpikir, tetapi juga tumbuh secara fisik, rohani, dan memiliki hubungan yang seimbang dengan Tuhan, orang lain, serta lingkungan sekitar. Pendidikan nilai juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral dan agama dalam diri seseorang melalui pemikiran yang tepat serta kebiasaan sikap yang konsisten.
Tujuan Utama	1. Membantu generasi muda mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang bisa meningkatkan rasa bahagia dalam hidup mereka. 2. Membantu generasi muda membangun kehidupan sosial yang baik, sekaligus berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih baik. Masyarakat yang lebih baik ini didasarkan pada rasa peduli dan kasih sayang terhadap manusia dan makhluk lain, serta menghormati hak orang lain agar nilai-nilai hukumnya bisa terwujud.	1. Menanamkan nilai-nilai agar dapat menolak pengaruh nilai-nilai negatif atau yang memperkuat nilai-nilai negatif dalam arti moral yang diakibatkan oleh globalisasi. 2. Mengatasi sikap materialisme, konsumerisme, dan hedonisme, seperti yang bisa muncul atau setidaknya didorong oleh globalisasi, serta menanamkan nilai kesederhanaan dan kasih sayang kepada sesama. Ketiga, memberikan pemahaman dan penghayatan tentang nilai keadilan, karena sikap materialisme, konsumerisme, dan hedonisme sebenarnya mencerminkan sifat egois, kurang kasih sayang, dan kurang peduli terhadap orang lain.

Manfaat	Pendidikan moral membantu anak-anak belajar berpikir secara lebih bijak agar bisa membuat keputusan yang benar, melatih diri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, memahami hak-hak dan tugas-tugas dalam hidup, serta meningkatkan rasa empati dan perhatian terhadap orang lain. Melalui pembelajaran nilai-nilai moral, anak-anak juga bisa membentuk diri yang kuat, jujur, berani, dan memiliki integritas yang baik.	Pendidikan moral bertujuan membantu siswa memahami diri sendiri, mengembangkan rasa disiplin dan kemandirian, menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama dan rasa hormat, membentuk suasana sekolah yang bermoral dan berkualitas, memperkuat hubungan antar sesama warga sekolah, serta mendorong tumbuhnya sikap dan karakter positif pada siswa.
Fokus Utama	Pendidikan moral lebih berfokus pada pengembangan sifat-sifat karakter seperti jujur, kasih sayang, bertanggung jawab, serta mengerti dan dapat membedakan antara perilaku yang benar dan salah.	Pendidikan nilai memiliki konsep yang lebih luas, mencakup nilai-nilai sosial modern seperti peduli lingkungan, tanggung jawab dalam sosial media, serta keadilan sosial, dan memfokuskan agar anak-anak mampu memahami peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif.
Contoh	Mempelajari terkait benar dan salah seperti, mencuri itu adalah perbuatan yang salah.	Mempelajari terkait bagaimana cara seseorang bersikap jujur, adil, tanggung jawab serta peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber Referensi:

Amiruddin. (n.d.). (2024). *Pendidikan karakter dan moral*. EDUPRO: Prosiding Berkala Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan.

Febriyanti, N., & Dewi, D. A. (2021). *Pengembangan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Jurnal Kewarganegaraan, 5(2), 476–482. Universitas Pendidikan Indonesia.

Maimun, H. A. (2004). *Nilai dan pendidikan nilai di sekolah*. Ulul Albab, 5(1), 108–109. UIN Malang.

Pratama, G. A., Wijaya, H. S., Arrosyid, M. I. J., & Lukitoaji, B. D. (2025). *Peran pendidikan nilai dalam meningkatkan etika dan moral siswa*. JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 690–697. <https://smkmerahputih.com>

Theoasisdoon. (2025). *Pendidikan moral dan nilai di sekolah asrama putra*. The Oasis. <https://theoasisdoon.com>

2.Menganalisis penerapan keduanya di sekolah dasar dan menengah

1) Sekolah Dasar

Pendidikan moral dan nilai di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Pendidikan moral ini sendiri diterapkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang sederhana, dengan menyampaikan pembelajaran melalui cerita rakyat, dongeng, cerita nyata ataupun yang lainnya dan berdiskusi sederhana tentang perilaku kejujuran, serta perilaku benar dan salah.

Sedangkan pendidikan nilai diterapkan melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari, seperti berdoa sebelum belajar, melakukan piket kelas, kerja sama, menjaga kebersihan lingkungan, sopan dan menghormati guru, biasanya anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, jadi guru memang sangat berperan penting dalam memberikan contoh penerapan Pendidikan nilai.

2) Sekolah Menengah

Penerapan Pendidikan moral pada sekolah menengah dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam kegiatan belajar dan budaya sekolah. Nilai-nilai moral diajarkan baik secara langsung melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maupun secara tidak langsung melalui diskusi, kerja kelompok, dan refleksi dari materi pelajaran lain. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, dan kegiatan sosial juga membantu membentuk karakter siswa agar lebih penuh empati, peduli, dan bertanggung jawab.

Sedangkan Pendidikan nilai diterapkan melalui penggabungan dalam pembelajaran, Nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, dan bekerja sama dimasukkan ke dalam kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan seperti diskusi kelompok, tugas individu yang tidak saling mencontek, serta upacara sekolah juga dapat membantu melatih nilai-nilai tersebut. Peran guru sebagai panutan sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh.

3.Menulis refleksi (300 kata) tentang pentingnya integrasi keduanya

Pendidikan tidak hanya tentang mendapatkan nilai akademik, tetapi juga membentuk sikap, cara berperilaku, dan kebiasaan yang baik yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk berpikir secara rasional, bertindak dengan tanggung jawab, serta

menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, sekolah tidak hanya tempat belajar ilmu, tetapi juga tempat melatih karakter dan nilai-nilai moral yang baik, agar para siswa siap menjadi generasi yang jujur, bermoral, dan mampu menghadapi masalah-masalah moral di masa depan.

Pendidikan nilai merupakan bagian esensial dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara moral dan sosial. Pendidikan moral dan nilai adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan nilai itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan moral menjadi fondasi penting dalam membangun kepribadian anak sejak dini. Guru mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran di kelas melalui berbagai strategi, antara lain dengan memberikan keteladanan sikap yang mencerminkan nilai moral, menguatkan secara verbal selama pembelajaran, menggunakan diskusi kelompok yang mengangkat tema nilai-nilai moral, serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa secara kontekstual, meskipun demikian, pelaksanaan integrasi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, beban administratif, dan kurangnya pelatihan khusus, sehingga keberhasilan integrasi nilai karakter sangat bergantung pada komitmen guru, dukungan lingkungan sekolah, dan manajemen pembelajaran yang efektif.

Pendidikan moral dan pendidikan nilai dalam jenjang SD maupun SMP/SMA perlu digabungkan karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk siswa yang berakhlak dan bertanggung jawab. Pendidikan moral membimbing siswa untuk berperilaku sesuai norma dan etika, sementara pendidikan nilai mengajarkan prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap hidup. Dengan menggabungkan kedua hal ini, sekolah bisa membantu siswa tidak hanya memahami apa yang benar dan salah, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu menciptakan generasi yang memiliki integritas, empati, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang beragam.

4. Menemukan satu studi kasus sekolah yang menerapkan pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter pada Sekolah Dolan

Di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang, Implementasi pendidikan karakter melibatkan kepala sekolah, tutor, dan orang tua siswa. Kepala sekolah, tutor, dan orang tua memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan karakter di Sekolah Dolan. Peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter adalah: (1) mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. (2) menyediakan waktu tertentu untuk evaluasi atau koordinasi terhadap pelaksanaan pendidikan

karakter. (3) mempersiapkan fasilitas dan peralatan kerja yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan efisien. (4) serta secara langsung membantu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa saat melakukan kegiatan sehari-hari.

Peran tutor dalam pendidikan karakter di Sekolah Dolan adalah: (1) menjadi sumber belajar bagi siswa dan berpartisipasi langsung dalam proses belajar, dengan berinteraksi langsung saat mendiskusikan materi; (2) menjadi contoh yang baik bagi siswa; (3) sebagai motivator agar siswa tetap semangat belajar, serta menunjukkan sikap positif dan menjadi panutan bagi siswa. Peran orang tua adalah: (1) menjalankan tugas dan kewajiban sebagai orang tua; (2) memberikan motivasi kepada anak; (3) menjalankan tugas dan kewajiban sebagai orang tua; (4) tetap memberikan motivasi kepada anak; (5) mempersiapkan diri menjadi model atau panutan yang baik; dan (6) terlibat aktif dalam proses belajar anak.

Di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang, pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter adalah kepala sekolah, tutor, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Mereka semua bekerja sama untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Strategi integrasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti belajar mengajar, pembiasaan, budaya sekolah, dan kegiatan outbond. Faktor-faktor yang mendukung pendidikan karakter di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang antara lain adanya keinginan kuat untuk mengajarkan nilai-nilai baik kepada siswa; kerjasama yang baik antara tutor dan orang tua dalam membantu pendidikan karakter, serta rutin mengadakan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali dengan tutor untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul terkait pendidikan karakter. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menerima nilai-nilai karakter, serta keberagaman karakteristik peserta didik yang membuat tutor kesulitan dalam menyesuaikan pendekatan. Pengawasan pendidikan karakter dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran, saat istirahat, dan saat anak sebelum pulang. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan rapat untuk membahas perkembangan pendidikan karakter setiap bulan, serta melakukan pengawasan melalui raport yang diberikan kepada orang tua setiap akhir semester.

Sumber Referensi:

- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). *Studi kasus implementasi pendidikan karakter pada Sekolah Dolan*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 255–262. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>
- Ramadhan, M. A. A. R., Sari, A. P., Oktarina, Y., Saputra, Y., & Maghfira, S. (2025). *Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 5(3), 1231–1236. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. E-ISSN 2746-3583, P-ISSN 2775-4537.

Rusminingsih. (2014). *Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran IPS SD*. Seminar Nasional 2014. ISBN: 978-602-7561-89-2. Retrieved from <https://media.neliti.com>